



Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting melalui Kelas Ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidemen

¹Ni Luh Putu Sri Erawati, ²Ni Wayan Ariyani, ³Ni Ketut Somoyani

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar. Jl. Raya Puputan No. 11A, Denpasar, Indonesia. Kode Pos: 80232

*Corresponding Author e-mail: srierawati@poltekkes-denpasar.ac.id

Diterima: November 2025; Direvisi: Desember 2025; Diterbitkan: Februari 2026

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Rendahnya pengetahuan gizi ibu hamil menjadi salah satu faktor risiko terjadinya stunting karena berpengaruh terhadap kualitas asupan nutrisi selama kehamilan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil melalui kegiatan kelas ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen. Kegiatan dilaksanakan pada 4 Juli 2025 dengan melibatkan 30 ibu hamil. Metode pelaksanaan meliputi edukasi gizi, diskusi, praktik penyusunan menu, serta pre-test dan post-test pengetahuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna, dari rata-rata 76,67 menjadi 93 setelah edukasi. Berbagai luaran telah dicapai, di antaranya publikasi artikel media massa, unggahan video kegiatan, dan perolehan HaKI leaflet nutrisi ibu hamil. Program ini berjalan baik dengan dukungan aktif tenaga kesehatan dan mitra puskesmas, meskipun terdapat kendala keterlambatan kehadiran ibu hamil. Keberlanjutan program direncanakan melalui edukasi rutin bulanan oleh bidan dan tenaga gizi. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan berpotensi berkontribusi terhadap pencegahan stunting.

Kata kunci: Stunting, edukasi gizi, kelas ibu

Improving Pregnant Women's Nutritional Knowledge to Prevent Stunting through Antenatal Classes in the Working Area of UPTD Puskesmas Sidemen

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's physical growth and cognitive development, particularly during the first 1,000 days of life. Improving Pregnant Women's Nutritional Knowledge to Prevent Stunting through Antenatal Classes in the Working Area of UPTD Puskesmas Sidemen life. Maternal nutritional knowledge plays a crucial role in determining the quality of nutrient intake during pregnancy, which directly influences fetal growth and the risk of stunting. This community service program aimed to improve pregnant women's nutritional knowledge through a structured antenatal class at UPTD Puskesmas Sidemen. The activity was conducted on July 4, 2025, and involved 30 pregnant women. The intervention consisted of nutrition education, discussions, hands-on menu planning practice, and pre- and post-tests to measure knowledge improvement. The results demonstrated a significant increase in the average knowledge score, from 76.67 before the intervention to 93.00 afterward. Several outputs were successfully achieved, including a published mass media article, an online video documenting the activity, and intellectual property rights for a nutrition leaflet. Despite minor challenges related to participant attendance due to weather and transportation barriers, the program was implemented effectively with strong collaboration from healthcare providers and community partners. This activity proved effective in enhancing pregnant women's nutritional knowledge and has potential to contribute to stunting prevention efforts in the region.

Keywords: stunting, maternal nutrition, antenatal class

How to Cite: Erawati, N. L. P. S. ., Ariyani, N. W. ., & Somoyani, N. K. (2026). Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting melalui Kelas Ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidemen. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 8(1), 69-77. <https://doi.org/10.36312/c8hfzc61>



<https://doi.org/10.36312/c8hfzc61>

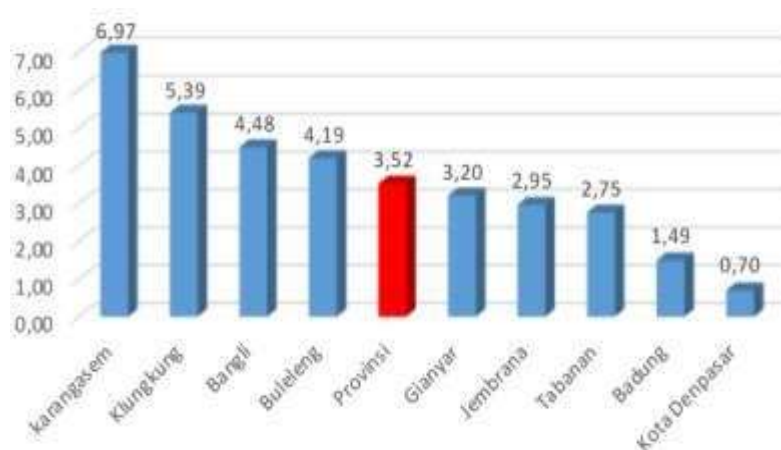
Copyright© 2026, Erawati et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai selama kehamilan dan masa awal kehidupan anak (Lassi et al., 2021). Indonesia, sebagai salah satu negara dengan prevalensi stunting yang tinggi, telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, menunjukkan bahwa satu dari tiga anak mengalami stunting. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitifnya yang berdampak pada kualitas hidup di masa depan (Kemenkes RI, 2018). Di Provinsi Bali, prevalensi stunting pada tahun 2021 tercatat sebesar 24,4%, yang meskipun lebih rendah dari rata-rata nasional, masih tetap tinggi dan memerlukan perhatian serius. Pada Tahun 2022 persentase stunting pada balita di Provinsi Bali sebesar 3,52% dari hasil input data elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM). Hal ini menunjukkan penurunan signifikan persentase stunting di Provinsi Bali bila dibandingkan hasil Riskesdas 2018 dan SSGI 2019. Pada gambar 1 menunjukkan kejadian stunting pada anak balita pada tahun 2022 paling tinggi terjadi di Kabupaten Karangasem sebesar 6,97 % (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).



Gambar 1. Persentase Balita Pendek di Provinsi Bali Tahun 2022

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting, termasuk dari faktor kondisi ibu saat hamil. Kondisi ibu yang dapat berhubungan dengan peningkatan kejadian stunting antara lain kurang energi kronis (KEK) dan anemia pada ibu hamil. Kedua kondisi ini saling berhubungan dan dapat meningkatkan risiko stunting pada anak yang dilahirkan. Kurang Energi Kronis pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi kehamilan dan persalinan. KEK ditandai dengan berat badan yang tidak naik secara memadai selama kehamilan, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam rahim. Menurut penelitian oleh (Suntari et al., 2020), ibu yang mengalami KEK memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), yang merupakan faktor risiko utama stunting pada anak. Bayi dengan BBLR sering kali memiliki pertumbuhan yang terhambat dan tidak optimal, sehingga berkontribusi pada tingginya prevalensi stunting di kemudian hari. Anemia pada ibu hamil, terutama yang disebabkan oleh defisiensi zat besi, dapat mengganggu suplai oksigen ke janin. Kekurangan oksigen dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin, meningkatkan risiko BBLR dan stunting.

Selain itu, asupan gizi ibu hamil menjadi faktor penting baik untuk pemenuhan nutrisi ibu hamil atau untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kekurangan gizi selama hamil dapat terjadi jika diet ibu hamil mengandung nutrisi yang tidak mencukupi dan tidak memenuhi kebutuhan tubuhnya, yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada janin sehingga dapat menyebabkan kelahiran bayi dengan berat lahir rendah dan stunting (Nasriyah & Ediyono, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu hamil berperan penting dalam mencegah stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung memberikan asupan gizi yang lebih baik kepada anaknya, namun di beberapa wilayah, terutama di daerah pedesaan, tingkat pengetahuan gizi ibu hamil masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan pendidikan gizi yang memadai (Azwar, et al., 2023). Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang ditargetkan pada ibu hamil menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan stunting (Patimah, 2022). Penelitian Ariyani & Erawati (2023) menunjukkan bahwa metode pendidikan antenatal dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya gizi. Hasil penelitian ini juga menekankan bahwa pendidikan antenatal sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran gizi selama kehamilan. Selain itu, penelitian oleh Sanin et al. (2018) menegaskan pentingnya pendidikan gizi terstruktur dalam kelas ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi ibu hamil di daerah pedesaan. Pendidikan gizi melalui kelas ibu merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi ibu hamil. Studi di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa program edukasi gizi yang terstruktur dapat meningkatkan asupan nutrisi ibu hamil, mengurangi kejadian anemia dan mendukung pertumbuhan janin yang sehat (Fitri et al., 2022).

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen merupakan salah satu daerah yang memiliki prevalensi stunting cukup tinggi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Sidemen diperoleh data kejadian stunting sebesar 3,64 % dari 1622 Balita, kejadian KEK pada ibu hamil sebesar 7,13% dan kejadian anemia pada ibu sebesar 9,72% dari 463 ibu hamil. Berbagai upaya telah dilakukan pihak puskesmas untuk meningkatkan kesehatan ibu untuk mencegah kejadian stunting. Salah satunya dengan melaksanakan kelas ibu, sebagai upaya edukasi gizi, namun ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai gizi selama kehamilan. Kondisi ini terjadi karena kelas ibu belum dilaksanakan secara terstruktur, hanya menggunakan media lembar balik sehingga informasi yang diperoleh mudah dilupakan. Selain itu, kehadiran ibu hamil dalam kelas ibu masih sangat rendah, belum adanya platform diskusi bagi para ibu hamil untuk berbagi pengalaman dan kegiatan kelas ibu belum melibatkan pemegang program gizi. Kurangnya akses informasi dan pendidikan gizi menyebabkan banyak ibu hamil tidak mengetahui kebutuhan gizi yang tepat selama kehamilan.

Kelas Ibu sebagai salah satu program di UPTD Puskesmas Sidemen diarahkan untuk menjadi intervensi edukatif yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan, pencegahan anemia dan KEK, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Kontribusi dari pelaksanaan edukasi gizi pada Kelas Ibu yang terstruktur adalah tersedianya media edukasi gizi yang sistematis, peningkatan partisipasi ibu hamil melalui metode pembelajaran yang interaktif, serta keterlibatan

tenaga kesehatan lintas program, khususnya petugas gizi. Kegiatan ini, diharapkan dapat mengubah pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil yang dapat berkontribusi pada penurunan kejadian KEK, anemia, dan stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui penyelenggaraan kelas ibu hamil. Metode pelaksanaan dirancang secara terstruktur yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

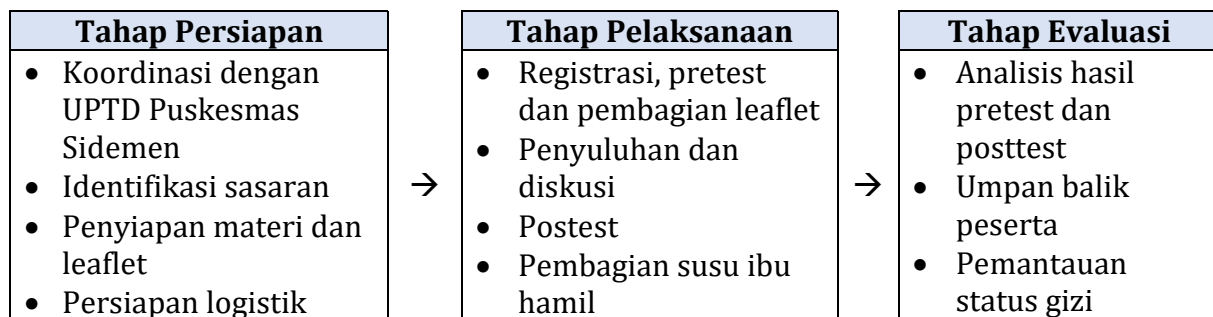
Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dengan UPTD Puskesmas Sidemen untuk memperoleh izin pelaksanaan, penyusunan jadwal kegiatan, serta penetapan lokasi kegiatan di Aula Puskesmas. Tim pengabdian melakukan identifikasi sasaran dengan bantuan bidan koordinator dan kader posyandu, sehingga diperoleh daftar peserta sebanyak 30 ibu hamil. Materi edukasi disusun berdasarkan pedoman gizi ibu hamil, yang kemudian dikembangkan menjadi leaflet Nutrisi Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting. Tim juga menyiapkan instrumen pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta menyiapkan logistik kegiatan berupa media presentasi, alat tulis, formulir absensi, dan susu ibu hamil yang akan dibagikan kepada peserta.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2025 di Aula UPTD Puskesmas Sidemen. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pretest untuk mengukur pengetahuan awal ibu hamil terkait nutrisi kehamilan. Selanjutnya, peserta menerima leaflet nutrisi sebagai media edukasi pendamping. Penyuluhan disampaikan oleh tim pengabdian, dan tenaga gizi puskesmas menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi dan demonstrasi pemilihan bahan makanan bergizi. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan berlatih memilih menu harian sesuai prinsip gizi seimbang. Setelah sesi edukasi selesai, peserta mengisi posttest sebagai evaluasi pengetahuan, kemudian menerima pembagian susu ibu hamil sebagai bentuk dukungan peningkatan asupan nutrisi.

Tahap Evaluasi

Evaluasi keberhasilan edukasi diukur melalui analisis perbandingan hasil pretest dan posttest untuk menentukan peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan skor pengetahuan ibu hamil pada post-test minimal $\geq 20\%$ dibandingkan skor pre-test. Tingkat kehadiran peserta lebih dari 80%, serta umpan balik positif dari peserta terhadap materi dan metode pembelajaran. Evaluasi efektivitas edukasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 soal benar-salah terkait gizi, anemia, dan KEK pada masa kehamilan. Evaluasi manfaat kegiatan bagi peserta dilakukan melalui pengumpulan umpan balik lisan dari peserta. Pemantauan status gizi ibu hamil dilaksanakan oleh bbidan desa UPTD Puskesmas Sidemen melalui kegiatan posyandu, kunjungan rumah dan pemeriksaan antenatal.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh 30 ibu hamil dengan rentang usia dari 17–43 tahun, tingkat pendidikan yang beragam mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, serta status paritas yang berbeda. Keberagaman karakteristik peserta menunjukkan bahwa edukasi gizi yang diberikan mampu menjangkau kelompok ibu hamil dengan latar belakang sosial ekonomi yang heterogen, sehingga hasil peningkatan pengetahuan yang diperoleh mencerminkan efektivitas intervensi pada populasi dengan karakteristik yang beragam.

Tabel 1. Karakteristik Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	2	6,67
20 – 35 Tahun	26	86,66
> 35 Tahun	2	6,67
Pendidikan		
SD	3	10,00
SMP	7	23,33
SMA/SMK	18	60,00
S1	2	6,67
Gravida		
Primigravida	12	40,00
Multigravida	17	56,67
Grandemultigravida	1	3,33

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai rencana yang telah disusun, diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu hamil tentang kebutuhan gizi selama kehamilan. Hasil pretest menunjukkan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik (63,33%), namun masih ditemukan keterbatasan pemahaman peserta terkait kebutuhan zat besi, peran asam folat, dan faktor penyebab stunting.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, pemaparan visual, serta penggunaan leaflet *Nutrisi Ibu Hamil*. Materi dirancang untuk memfasilitasi pemahaman konsep gizi seimbang secara praktis, termasuk pengelolaan menu harian sesuai preferensi dan kemampuan ekonomi keluarga. Selain itu, materi yang disajikan juga menekankan tentang pentingnya pemenuhan mikronutrien, seperti zat besi, asam

folat, kalsium, dan yodium, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan janin dan pencegahan stunting. Sesi diskusi berlangsung aktif, yang dapat dilihat dari dengan banyaknya pertanyaan dari peserta mengenai alternatif makanan saat mengalami mual, tata cara konsumsi suplemen, serta strategi pemenuhan kebutuhan protein pada ibu hamil dengan keterbatasan akses pangan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Nutrisi Ibu Hamil

Situasi kelas berlangsung dinamis karena sebagian besar peserta antusias dalam berbagi pengalaman terkait pola makan sehari-hari. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa peserta membutuhkan penguatan pemahaman praktis, tidak hanya pengetahuan teoretis. Leaflet yang dibagikan berfungsi sebagai media penguat agar peserta dapat mengulang dan menerapkan materi secara mandiri di rumah.

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui posttest yang diberikan setelah seluruh sesi edukasi selesai. Hasil posttest menunjukkan bahwa 88,33% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan, sedangkan 16,67% peserta mempertahankan skor maksimal sejak pretest. Temuan ini membuktikan bahwa metode edukasi berbasis komunikasi dua arah yang didukung oleh media sederhana efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan (Tabel 2).

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Tentang Gizi Ibu Hamil

Pengetahuan	n	%	Min	Max	Mean	Nilai p
Pretest	30		10,00	100,00	76,67	0,000
Cukup		36,67				
Baik		63,33				
Posttest	30		70,00	100,00	93,00	
Cukup		10,00				
Baik		90,00				

Pelaksanaan edukasi gizi melalui kelas ibu hamil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta, yang dapat dilihat dari perubahan nilai pretest dan posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan masih menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat literasi gizi selama

kehamilan. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Wang et al. (2023) yang melaporkan bahwa ibu hamil yang memperoleh edukasi gizi memiliki pemahaman yang lebih baik terkait kebutuhan nutrisi harian dan risiko kekurangan gizi.

Pengetahuan gizi yang memadai berperan penting dalam mendorong perilaku konsumsi pangan yang lebih sehat, terutama dalam masa kehamilan yang membutuhkan kecukupan zat gizi makro dan mikro. Peningkatan pengetahuan peserta juga tercermin dari kemampuan ibu hamil dalam menjelaskan fungsi zat gizi penting, seperti asam folat, zat besi, protein, dan kalsium, serta kaitannya dengan pertumbuhan janin dan pencegahan stunting. Kondisi ini konsisten dengan temuan Olloqui-Mundet, et al (2024) yang menyatakan bahwa edukasi gizi mampu memperbaiki persepsi ibu hamil terhadap konsumsi pangan bergizi, dan berpotensi meningkatkan kualitas pola makan harian.

Intervensi edukasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada motivasi ibu hamil untuk menerapkan pola makan yang lebih seimbang. Hal ini mendukung hasil penelitian Soe et al. (2023) yang menyebutkan bahwa perubahan perilaku ibu hamil dalam konsumsi makanan bergizi dapat dipicu melalui pemberian informasi yang jelas, relevan, dan kontekstual. Penggunaan leaflet dan sesi diskusi interaktif terbukti memberikan pemahaman tambahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode edukasi yang bersifat interaktif memungkinkan peserta menyampaikan pengalaman pribadi dan memperoleh solusi langsung dari tenaga kesehatan, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Hasil kegiatan pengabdian ini juga memperkuat temuan penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa pengetahuan gizi yang baik berkorelasi dengan praktik konsumsi pangan yang lebih variatif oleh (Maulidanita & Zakiyah, 2023). Penelitian Ambarwati & Sulastri (2023) menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai asupan makanan berhubungan erat dengan status gizi dan pencegahan anemia. Edukasi gizi yang diberikan dalam kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya konsumsi pangan sumber zat besi dan vitamin C untuk mendukung peningkatan kadar hemoglobin selama kehamilan.

Pembelajaran mengenai pencegahan stunting sejak masa kehamilan memberikan perspektif baru bagi peserta untuk lebih memperhatikan kualitas konsumsi pangan. Sriwiyanti et al. (2023) menegaskan bahwa modul edukasi berbasis gizi mampu menurunkan risiko stunting melalui peningkatan pemahaman ibu tentang kebutuhan nutrisi janin. Hasil penelitian tersebut relevan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan karena seluruh materi yang diberikan menekankan tentang pentingnya peran ibu hamil dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak sejak periode prenatal. Penelitian Ariyani & Erawati (2023) menunjukkan bahwa pendidikan antenatal yang efektif dapat meningkatkan kecukupan zat gizi harian ibu hamil. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi pada kegiatan ini menggambarkan adanya peningkatan penerimaan informasi dan kesiapan untuk mengubah pola konsumsi. Temuan serupa juga disampaikan oleh Rizk et al. (2024), yang menyatakan bahwa edukasi gizi terstruktur secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik diet pada ibu hamil di berbagai konteks budaya.

KESIMPULAN

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya gizi selama kehamilan. Antusiasme ibu hamil serta keterlibatan aktif pada sesi diskusi mencerminkan keberhasilan metode edukasi yang

digunakan. Pengetahuan yang meningkat ini berpotensi untuk mendukung perbaikan pola konsumsi, pencegahan anemia, KEK, dan kejadian stunting. Kepala UPTD Puskesmas Sidemen juga menyatakan komitmen untuk melanjutkan kegiatan serupa secara berkala sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di wilayah kerja.

REKOMENDASI

Meningkatkan keberlanjutan program, disarankan agar UPTD Puskesmas Sidemen menyelenggarakan kelas ibu hamil secara rutin dengan pendekatan edukasi yang interaktif dan berbasis bukti. Tenaga kesehatan perlu mendapatkan penguatan kapasitas agar penyampaian materi gizi lebih optimal dan konsisten. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala perlu dilaksanakan untuk menilai perubahan pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil. Keterlibatan keluarga dan kader kesehatan juga perlu diperkuat untuk memastikan penerapan praktik gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala UPTD Puskesmas Sidemen, bidan koordinator, tenaga gizi, kader posyandu, serta seluruh ibu hamil yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga diucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah memberikan dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.

REFERENCES

- Ambarwati, I., & Sulastri. (2023). The Influence of Health Education Using Media Booklets About the Importance of Hemoglobin Levels to Increase Knowledge of Pregnant Women in the Work Area of the Ngemplak Public Health Center 1. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health* 5, 5 (3), 824–832.
- Ariyani, N. W., & Erawati, N. L. P. S. (2023). Assessment of nutrient intake and antenatal education method for pregnant women in Gianyar, Bali, Indonesia. *Bali Medical Journal*, 12(1), 934–939. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.4194>
- Azwar, Rekawati, E., Setiawan, A., & Rahmadiyah, D. C. (2023). Nutrition Program To Reduce The Incident Of Stunting In Toddler: Systematic Review Nutrition Program Terhadap Penurunan Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Kesehatan*, 16(2), 124–132. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v16i2.44794>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan 2022 Provinsi Bali*. 1–274.
- Fitri, R. J., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Lassi, Z. S., Padhani, Z. A., Rabbani, A., Rind, F., Salam, R. A., & Bhutta, Z. A. (2021). Effects of nutritional interventions during pregnancy on birth, child health and development outcomes: A systematic review of evidence from low- and middle-income countries. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2). <https://doi.org/10.1002/cl2.1150>
- Maulidanita, R., & Zakiah. (2023). *Factors related to nutrition knowledge during pregnancy in the working area of susoh community health centre*. 11(2), 454–461.

- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak Kurangnya Nutrisi pada Ibu Hamil terhadap Risiko Stunting pada Bayi yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161–170.
- Olloqui-Mundet, M J, Cavia, M., Alonso-torre, S. R., & Carrillo, C. (2024). *Dietary Habits and Nutritional Knowledge of Pregnant Women : The Importance of Nutrition Education*.
- Patimah, S. (2022). *Strategi Pencegahan Anak Stunting di Masa Kehamilan dan Menyusui*. 103. [http://repository.umi.ac.id/2218/1/Strategi Pencegahan_Full ISI.pdf](http://repository.umi.ac.id/2218/1/Strategi%20Pencegahan_Full%20ISI.pdf)
- Rizk, J., Andreou, E., Hileti, D., Ghaddar, A., & Zampelas, A. (2024). *Nutrition knowledge among pregnant women in Lebanon : A cross-sectional study*. <https://doi.org/10.1177/17455057241272216>
- Sanin, K. I., Munirul Islam, M., Mahfuz, M., Shamsir Ahmed, A. M., Mondal, D., Haque, R., & Ahmed, T. (2018). Micronutrient adequacy is poor, but not associated with stunting between 12-24 months of age: A cohort study findings from a slum area of Bangladesh. *PLoS ONE*, 13(3), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0195072>
- Soe, L. T., Mar, S., Lwin, M., & Thu, S. (2023). *Journal of Global Nutrition (JGN)*. 3(2), 246–256.
- Sriwiyanti, Nazarena, Y., & Meilina, A. (2023). The Effectiveness Of A Nutritional Education-Based Module For Pregnant Women In Preventing Stunting. *Journal of Applied Nursing and Health*, 5(2), 335–346. <https://doi.org/10.55018/janh.v5i2.165>
- Suntari, Y., Ermianti, E., & Harun, H. (2020). Intervensi masalah nutrisi pada masa kehamilan : studi literatur. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.30644/rik.v9i1.254>
- Wang, W., Zou, S., Ding, Z., & Fang, J. (2023). Nutritional knowledge , attitude and practices among pregnant females in 2020 Shenzhen China : A cross-sectional study. *Preventive Medicine Reports*, 32 (February), 102155. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2023.102155>